

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pangan nasional setiap tahun terus bertambah seiring dengan pertambahan penduduk. Sumber karbohidrat masyarakat Indonesia umumnya berasal dari tanaman pangan biji seperti padi, jagung dan kacang-kacangan. Konsumsi pangan masyarakat Indonesia per kapita per tahun untuk beras mencapai 130-139 kg, jagung 62 kg, dan kedelai 9.1 kg. Badan Pusat Statistik memperkirakan penduduk Indonesia mencapai 250 juta jiwa pada tahun 2019. Berdasarkan data ini dapat diperkirakan kebutuhan beras, jagung dan ketela Indonesia berturut-turut mencapai 34 juta ton, 15.5 juta ton, dan 2.3 juta ton.

Untuk mengurangi impor dan meningkatkan ketahanan pangan, salah satunya adalah dengan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal diantaranya umbi-umbian. Indonesia memiliki ragam tanaman umbi-umbian yang secara turun temurun digunakan sebagai tanaman pangan, salah satunya seperti talas (*Colocasia esculenta*). Talas banyak dibudidayakan di pekarangan dan pinggiran sawah. Kesesuaian agronomi tersebut menjadikan nilai ekonomi dari komoditas ini pun cukup tinggi.

Tanaman talas merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peranan cukup strategis. Tanaman talas memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir sebagian besar bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia. Tanaman talas yang merupakan penghasil karbohidrat berpotensi sebagai suplemen/substitusi beras atau sebagai diversifikasi bahan pangan, bahan baku industri dan lain sebagainya. Talas mempunyai manfaat yang besar untuk bahan makanan utama dan substitusi karbohidrat di beberapa negara termasuk di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman genetik yang luas termasuk keanekaragaman plasma nutfah talas (Lebot dan Aradhya, 1991; Irwin *et al.*, 1998; Paiki *et al.*, 1998; Suketi *et al.*, 2000; Prana, 2007; Prana dan

Hartati, 2003). Namun demikian kelestarian plasma nutfah talas perlu mendapat perhatian, karena konsumsi talas sebagai makanan pokok seperti di Mentawai dan Irian Jaya perlahan-lahan tergantikan oleh beras. Konservasi perlu dilakukan untuk melestarikan plasma nutfah yang dimiliki agar dapat bermanfaat sampai masa mendatang. (Paiki *et al.*, 1998; Prana *et al.*, 2010).

Keanekaragaman tanaman merupakan perbedaan sifat atau ukuran sifat tanaman. Pada setiap populasi tanaman terdapat keragaman, karena antar satu tanaman dengan tanaman lain mempunyai perbedaan sifat atau ukuran sifat. Yang dimaksud perbedaan sifat misalnya satu tanaman memiliki warna buah hijau, sedangkan tanaman lain berwarna ungu, sedangkan perbedaan ukuran sifat misalnya gradasi dari warna hijau atau gradasi dari warna ungu yang ditunjukkan melalui skor tertentu.

Keanekaragaman dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu keanekaragaman yang disebabkan oleh lingkungan, keanekaragaman yang disebabkan oleh genetic. Keanekaragaman lingkungan dapat diketahui apabila tanaman mempunyai sifat genetic yang sama (misalnya galur murni) ditanam pada lingkungan yang berbeda. Sedangkan keanekaragaman genetic tanaman dapat diketahui apabila beberapa varietas yang mempunyai sifat yang berbeda ditanam pada lingkungan yang homogen.

Karakterisasi merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengenali karakter-karakter yang dimiliki oleh satu jenis tanaman. Melalui karakterisasi dapat diidentifikasi ciri dari suatu jenis tanaman. Kegiatan karakterisasi pada dasarnya dilakukan secara keseluruhan pada karakter tanaman. Karakterisasi yang dilakukan untuk seluruh karakter tanaman bertujuan untuk perlindungan varietas tanaman (PVT), karakterisasi penting untuk menentukan nilai guna dari materi plasma nutfah yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk mempermudah upaya pemanfaatan plasmanutfah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian tentang **“Identifikasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Talas (*Colocasia esculenta*) Di Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data karakteristik morfologi dari talas sebagai informasi awal plasma nutfah dan untuk mengetahui karakter-karakter yang dimiliki tanaman talas.

